

Pemberdayaan Remaja dengan Program Posyandu Remaja Tribakti Melalui Media “Lentera Merah” (*Booklet* Generasi Remaja *Millenia/Merdeka* dari Kurang Darah) Di Kampung KB Jasem, Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Author : Andari Wuri Astuti.,PhD¹, Dra.Kanthi Aryekti.,M.Kes²
Co-Author : Desi Rofita³, Intan Azkia P⁴, Yolanda Montessori⁵, Suryati⁶

^{1,3,4,5,6} : Universitas Aisyiyah Yogyakarta
² : BKKBN

REKOMENDASI

Usulan Program:

1. Perlu diadakan pembentukan posyandu remaja di kampung KB Jasem
2. Terjalannya koordina danasi dan kerjasama antar lintas sector (Dusun, Desa, Puskesmas dan Kecamatan) untuk pengadaan sarana prasarana pembentukan posyandu remaja
3. Perlu adanya kelembagaan surat keterangan (SK) pembentukan posyandu remaja
4. Dukungan biaya operasional pembentukan posyandu remaja berupa dana desa dan swadaya masyarakat

Adapun proses pelaksanaan program antara lain:

1. Pembentukan program posyandu remaja dan kader remaja
2. Bekerjasama dengan BKR
3. Sosialisasi media penunjang informasi (booklet) kepada kader remaja Puskesmas
4. Membagikan booklet pada kader remaja
5. Jadwal posyandu remaja dilakukan 1x sebulan
6. Kegiatan Posyandu:
 - registrasi peserta
 - Pengukuran berat badan dan tinggi badan oleh kader terlatih
 - Pengukuran Lila, Hb dan tekanan darah oleh tenaga kesehatan
 - Pencatatan hasil ukur oleh kader remaja
 - Pembagian tablet Fe dan makanan tinggi zat besi
 - KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) oleh tenaga kesehatan
7. Monitoring dan evaluasi
Monitoring dilakukan selama program berlangsung kader evaluasi program setiap 2 bulan

SUMMARY:

Prevalensi kejadian anemia pada remaja putri dari 37,1% pada Riskedas 2013 mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada Riskedas 2018, dengan proporsi anemia ada di kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 84,6% dan 25-34 tahun sebanyak 33,7%. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara kepada 24 remaja, menggunakan *list* wawancara. Analisis menggunakan analisis *fishbone*.

Berdasarkan hasil wawancara *pre test* dari 24 remaja terdapat 15 orang memiliki pengetahuan yang rendah tentang gizi seimbang dan anemia remaja. Hasil *post-test*, sebanyak 20 remaja memiliki pengetahuan dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja bertambah setelah mendapatkan *booklet* “Lentera Merah”. Rekomendasi berupa posyandu remaja.

PENDAHULUAN

Prevalensi kejadian anemia pada remaja putri dari 37,1% pada Riskedas 2013 mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada Riskedas 2018, dengan proporsi anemia ada di kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 84,6% dan 25-34 tahun sebanyak 33,7%. Berdasarkan Sistem Informasi Komunikasi Data Kesehatan Keluarga di DIY (2018), Kecamatan Piyungan berada di posisi kedua persalinan dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) di Kabupaten Bantul dan berada di posisi nomor 1 untuk *stunting* yang ada di Kabupaten Bantul. Berdasarkan temuan tersebut, Desa Sri Mulyo menempati posisi nomor 1 persalinan dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) dan posisi nomor 2 untuk *stunting* yang ada di Kecamatan Piyungan. Anemia merupakan salah satu penyebab terjadinya BBLR dan *stunting*. Untuk itu upaya penurunan prevalensi anemia dan KEK (Kurang Energi Kronik) harus lebih dilakukan secara optimal agar target SDG's (*Sustainable Development Goals*) dapat tercapai.

METODE

Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara kepada 24 remaja dengan menggunakan *list* wawancara. Wawancara dilakukan di Kampung KB Jasem selama kegiatan *Professional Practice Project IV*. Analisis yang digunakan yaitu analisis *fishbone*, dengan pendekatan sebagai berikut: (a) *Machine* (Alat dan Bahan), yaitu SK dari Desa, SOP dari Puskesmas dan struktur organisasi posyandu remaja (b) *Method* (proses), melakukan wawancara kepada 24 remaja terkait masalah kesehatan remaja (c) *Material*, yaitu sarana dan prasarana yang belum mendukung diantaranya media penyampaian informasi (*Booklet*) dan tempat yang dibutuhkan untuk mengadakan posyandu remaja (d) *Man power* (penyelenggara), yaitu belum adanya kader remaja, pelatihan kader, dan kurangnya keterlibatan remaja dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh puskesmas.

HASIL

Pre tes : Hasil yang didapatkan yaitu dari 24 remaja terdapat 15 orang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai informasi tentang gizi seimbang dan anemia remaja.

Post test : Berdasarkan hasil *post-test*, sebanyak 20 remaja memiliki pengetahuan dengan kategori baik.

KESIMPULAN

Pengetahuan remaja bertambah setelah mendapatkan *booklet* “Lentera Merah” dan dapat diketahui bahwa *booklet* “Lentera Merah” cukup mempengaruhi pengetahuan para remaja.

REFERENSI:

1. Ahankari, A.S., Myles, P.R., Fogarty, A.W., Dixit, J.V., Tata, L.J., 2017. Prevalence of iron-deficiency anaemia and risk factors in 1010 adolescent girls from rural Maharashtra, India: a cross-sectional survey. *Public Health* 142, 159–166.
2. Branca, F., Piwoz, E., Schultink, W., Sullivan, L.M., 2015. Nutrition and health in women, children, and adolescent girls. *BMJ* 351, h4173.
3. Campbell, R.K., Aguayo, V.M., Kang, Y., Dzied, L., Joshi, V., Waid, J.L., Gupta, S.D., Haselow, N., West, K.P., 2018. Epidemiology of anaemia in children, adolescent girls, and women in Bhutan. *Matern. Child. Nutr.* 14 Suppl 4, e12740.
4. Engle-Stone, R., Williams, T.N., Nankap, M., Ndjebayi, A., Gimou, M.-M., Oyono, Y., Tarini, A., Brown, K.H., Green, R., 2017. Prevalence of Inherited Hemoglobin Disorders and Relationships with Anemia and Micronutrient Status among Children in Yaoundé and Douala, Cameroon. *Nutrients* 9. [h](#)
5. Sethi, V., Stermin, M., Sharma, D., Bhanot, A., Mebrahtu, S., 2017. Applying Positive Deviance for Improving Compliance to Adolescent Anemia Control Program in Tribal Communities of India. *Food Nutr. Bull.* 38, 447–452. <https://doi.org/10.1177/0379572117712791>